

## Pengembangan UMKM Berbasis Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan di Desa Timahan

<sup>1</sup>Nanang Prianto\*, <sup>2</sup>Taufiqurrohim, <sup>3</sup>Laili Rinda Verdina, <sup>4</sup>Rhendica

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, Indonesia

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda, Indonesia

\*Corresponding author

email: [nanang@gmail.com](mailto:nanang@gmail.com)

### Volume

1

### Issue

2

### Page

110-119

### Year

2023

### Article History

Submission: 11-06-2023

Accepted: 02-07-2023

Published: 09-12-2023

### Keyword

*Sabun;*

*UMKM;*

*Ramah Lingkungan;*

*Kewirausahaan;*

*Desa;*

### How to cite

Prianto, N., Taufiqurrohim, T., Verdina, L. R., & Rhendica, R. (2023). Pengembangan UMKM Berbasis Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Ramah Lingkungan di Desa Timahan. *Kerigan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 110-119. <https://doi.org/10.21274/kjpm.2023.1.2.110-119>

### Abstract

**Purpose:** Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi warga, khususnya ibu rumah tangga, melalui pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang mudah dibuat, aman digunakan, dan memiliki potensi ekonomis. Kegiatan ini diharapkan mampu memicu semangat kewirausahaan berbasis rumah tangga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan produk ramah lingkungan.

**Method:** Program dilaksanakan di Desa Timahan dengan pendekatan partisipatif. Warga dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari perencanaan, praktik pembuatan sabun, hingga diskusi tentang manfaat ekonomi dan lingkungan. Pelatihan dilakukan melalui metode demonstrasi dan praktik langsung dengan bahan-bahan alami yang mudah diperoleh.

**Practical Applications:** Peserta pelatihan memperoleh keterampilan baru yang dapat diterapkan secara mandiri. Selain untuk keperluan rumah tangga, produk sabun cuci ini juga dapat dikembangkan menjadi usaha mikro yang bernilai jual. Kegiatan ini juga mendorong perilaku konsumsi yang lebih bijak dan peduli terhadap lingkungan.

**Conclusion:** Pelatihan sabun ramah lingkungan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang usaha baru. Program ini dapat dijadikan model pemberdayaan UMKM desa yang mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan kesehatan masyarakat.



## Pendahuluan

Pembangunan nasional tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat semata, tetapi juga membutuhkan kontribusi dari berbagai elemen masyarakat, termasuk institusi pendidikan tinggi (Sahrin et al., 2022). Salah satu bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi terhadap pembangunan masyarakat adalah melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), yaitu program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai sosial yang diperoleh mahasiswa selama proses akademik ke dalam kehidupan nyata masyarakat (Hidayat, 2019; Iskandar & Muhammad Fachmi, 2025). KKN menjadi wadah kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah desa untuk bersama-sama memetakan potensi lokal, merumuskan solusi atas persoalan masyarakat, serta mendorong terciptanya inovasi sosial dan ekonomi berbasis kearifan local (Syawitri, 2024).

Desa Timahan, yang terletak di wilayah Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek, merupakan desa dengan topografi pegunungan yang asri dan kaya potensi alam serta sosial budaya. Dengan luas wilayah ±1172 hektar dan jumlah penduduk mencapai lebih dari 4000 jiwa, Desa Timahan terbagi ke dalam tiga dusun besar: Banaran, Krajan, dan Genuk. Masyarakat desa ini dikenal memiliki etos gotong royong yang tinggi, nilai religiusitas yang kuat, serta budaya lokal yang masih terjaga. Namun, di balik potensi tersebut, desa ini juga menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan infrastruktur, akses terhadap layanan publik yang masih terbatas, hingga pengelolaan ekonomi berbasis rumah tangga yang belum maksimal.

Salah satu sektor yang menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat Desa Timahan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di desa ini, UMKM berkembang dalam bentuk usaha pembuatan tempe, jamu racik, dan terutama anyaman bambu lokal yang dikenal dengan nama reyeng. Meski demikian, pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan akses pasar, belum adanya kemasan dan label produk yang standar, serta lemahnya strategi pemasaran digital. Belum banyak masyarakat yang memahami pentingnya inovasi produk dan keberlanjutan usaha yang ramah lingkungan dalam menghadapi persaingan ekonomi modern.

Berangkat dari hasil observasi dan diskusi dengan warga serta perangkat desa, kelompok KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merancang salah satu program unggulan dalam bidang ekonomi kreatif, yakni *Pelatihan Pembuatan Sabun*

*Cuci Piring Ramah Lingkungan.* Program ini dirancang sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, untuk mendapatkan keterampilan baru yang bernilai ekonomi, mudah dipraktikkan, berbahan baku lokal, dan ramah lingkungan. Pelatihan ini sekaligus bertujuan untuk membuka peluang usaha mandiri, memperluas alternatif ekonomi rumah tangga, serta memperkenalkan prinsip kewirausahaan berbasis lingkungan di tingkat desa.

Sabun cuci piring menjadi salah satu kebutuhan dasar setiap rumah tangga, namun pada umumnya sabun yang beredar di pasaran menggunakan bahan kimia yang sulit terurai dan memiliki dampak terhadap kesehatan serta lingkungan (Darmawan, 2020). Dalam konteks ini, pelatihan diarahkan untuk mengajarkan pembuatan sabun berbahan alami seperti jeruk nipis dan daun pandan yang tidak hanya lebih ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai tambah dari segi wangi alami dan keamanan bahan. Formula pembuatan sabun ini disusun agar sederhana, terjangkau, dan dapat diproduksi ulang secara mandiri oleh warga setelah pelatihan berakhir. Pendekatan pelatihan dilakukan secara partisipatif, mulai dari pemilihan bahan, demonstrasi proses pembuatan, hingga diskusi manfaat ekonomi dan pemasaran (Bidjuni et al., 2025).

Selain aspek ekonomi, pelatihan ini juga menyorot peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat (Aditya & Rusdianto, 2023). Desa Timahan memiliki ekosistem yang masih asri, namun pemanfaatan bahan rumah tangga yang tidak ramah lingkungan secara terus-menerus dapat merusak keseimbangan alam dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan produksi, tetapi juga mengedukasi warga tentang pentingnya menggunakan produk yang aman, tidak merusak lingkungan, dan tetap efektif dalam pemakaiannya. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara holistik (Abbas et al., 2019).

Program pelatihan ini ditujukan khusus bagi ibu rumah tangga sebagai sasaran utama, dengan mempertimbangkan peran strategis mereka dalam manajemen keuangan rumah tangga sekaligus sebagai agen perubahan dalam lingkup keluarga dan komunitas (Waruwu, 2023). Melalui kegiatan ini, diharapkan para ibu rumah tangga tidak hanya menjadi konsumen produk, tetapi juga produsen yang mampu menghasilkan produk rumah tangga sendiri, menghemat pengeluaran, dan bahkan membuka peluang usaha mikro secara kolektif.

Dalam implementasinya, kegiatan pelatihan ini mengalami berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan akses terhadap bahan baku pembuatan sabun yang tidak tersedia di toko-toko lokal. Untuk mengatasi hal tersebut, tim KKN memberikan informasi dan edukasi kepada warga mengenai cara mendapatkan bahan secara daring (*online marketplace*) dan memastikan bahwa bahan yang digunakan tetap aman, halal, dan sesuai standar (Santoso & Dewi, 2022). Tantangan lainnya adalah minimnya pengetahuan warga terhadap kandungan kimia bahan pembersih, sehingga dalam sesi pelatihan, materi juga mencakup edukasi dasar tentang sifat dan keamanan penggunaan bahan kimia rumah tangga.

Dalam jangka panjang, keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada keberlanjutan pendampingan dan kolaborasi antara warga, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan tinggi. Oleh karena itu, tim KKN juga merekomendasikan kepada pemerintah desa untuk menjadikan program ini sebagai program unggulan desa yang dapat dikembangkan lebih lanjut, baik melalui pelatihan lanjutan, penyediaan alat dan bahan, maupun fasilitasi pemasaran produk sabun cuci piring buatan warga. Strategi promosi digital melalui media sosial dan e-commerce lokal juga perlu mulai diperkenalkan secara bertahap agar produk desa dapat bersaing di pasar yang lebih luas.

Secara konseptual, kegiatan ini juga merefleksikan pentingnya pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal dan inovasi sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan visi pembangunan nasional untuk memperkuat ekonomi kerakyatan yang mandiri, berdaya saing, dan berbasis lingkungan. Pemberdayaan UMKM di tingkat desa melalui keterampilan praktis seperti ini dapat menjadi jalan alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap sektor formal yang terbatas di daerah, sekaligus menciptakan ruang-ruang produktif bagi warga untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan demikian, pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan di Desa Timahan bukan hanya merupakan kegiatan sekali jalan, tetapi merupakan bagian dari proses transformasi sosial dan ekonomi masyarakat desa menuju kehidupan yang lebih mandiri, berdaya, dan sadar lingkungan. Pengalaman KKN ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, kegiatan pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan masalah lokal sekaligus membangun pondasi kemandirian ekonomi yang lestari.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas, di mana masyarakat desa, khususnya ibu rumah tangga, dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya bersifat satu arah (top-down), tetapi benar-benar menjawab kebutuhan lokal dan memberdayakan warga sebagai subjek pembangunan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di Balai Desa Timahan selama satu hari, dengan tahapan-tahapan yang telah disusun secara sistematis oleh tim mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Langkah awal kegiatan dimulai dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan kebutuhan warga. Tim KKN melakukan wawancara informal dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan kelompok ibu rumah tangga guna mengetahui minat dan kesiapan warga dalam mengikuti pelatihan kewirausahaan berbasis produk rumah tangga. Setelah memperoleh dukungan dari pemerintah desa dan antusiasme warga, tim menyusun rancangan kegiatan pelatihan, termasuk pemilihan bahan baku yang mudah ditemukan, penyusunan alat dan bahan, serta modul pelatihan yang praktis.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk demonstrasi pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan menggunakan bahan-bahan alami seperti jeruk nipis, daun pandan, sabun batangan, soda kue, dan air. Narasumber dari tim KKN memandu proses pembuatan secara langsung, sambil menjelaskan fungsi masing-masing bahan dan langkah-langkah pembuatannya. Peserta tidak hanya menyimak, tetapi juga diajak untuk langsung mempraktikkan, mencampur bahan, mengaduk, dan mengemas produk akhir. Metode ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung (*learning by doing*) agar keterampilan dapat dengan mudah ditiru dan diterapkan di rumah masing-masing.

Selama proses pelatihan, tim juga menyampaikan materi tambahan berupa edukasi mengenai keamanan bahan pembersih rumah tangga, pentingnya produk ramah lingkungan, serta peluang ekonomi dari usaha produksi sabun cuci piring skala rumah tangga. Pelatihan dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan diskusi bersama, di mana warga dapat mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait kebutuhan produk rumah tangga dan potensi pemasaran di lingkungan sekitar.

Setelah pelatihan selesai, tim melakukan evaluasi sederhana melalui wawancara lisan dan pengamatan langsung terhadap pemahaman dan keterampilan peserta. Warga menyatakan kepuasan terhadap kegiatan ini dan menunjukkan minat untuk mencoba kembali di rumah. Tim juga mendokumentasikan seluruh proses kegiatan sebagai bahan pelaporan dan bahan edukasi lanjutan bagi desa. Hasil pelatihan diserahkan kepada pihak desa sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan program pemberdayaan berkelanjutan, termasuk usulan pembentukan kelompok usaha kecil berbasis produk rumah tangga ramah lingkungan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan di Desa Timahan berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan antusias dari masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga. Kegiatan yang dilaksanakan di Balai Desa ini dihadiri oleh lebih dari 20 peserta dari berbagai dusun di Desa Timahan, yaitu Krajan, Banaran, dan Genuk. Peserta yang sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam membuat sabun secara mandiri, mengikuti kegiatan dengan semangat dan menunjukkan minat tinggi untuk mempraktikkan keterampilan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan semacam ini sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat desa, terutama dalam memperkenalkan alternatif ekonomi rumah tangga yang sederhana namun bernilai manfaat.

Dalam pelatihan, peserta diperkenalkan dengan bahan-bahan alami yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring, seperti jeruk nipis sebagai agen penghilang lemak alami, daun pandan sebagai pewangi, dan sabun batang sebagai bahan dasar. Bahan-bahan ini dipilih karena mudah didapatkan di lingkungan sekitar, aman digunakan, serta ramah lingkungan. Proses pembuatan dilakukan secara demonstratif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menyimak, tetapi juga ikut aktif dalam mengupas, memeras, mencampur, dan mengaduk bahan. Model pembelajaran ini dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mampu melakukan praktik secara langsung (*experiential learning*). Hasil akhir dari pelatihan ini berupa sabun cuci piring cair yang dikemas dalam botol sederhana dan dapat langsung digunakan.

Dari hasil observasi lapangan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manfaat sabun ramah lingkungan dan teknik pembuatannya. Beberapa peserta bahkan menyampaikan keinginan untuk membuat produk dalam skala kecil

di rumah sebagai bentuk usaha sampingan atau penghematan pengeluaran rumah tangga. Kegiatan ini memberikan pengalaman baru bagi peserta, terutama dalam melihat potensi bahan-bahan alami di sekitar mereka sebagai peluang ekonomi yang sebelumnya tidak terpikirkan. Selain itu, peserta juga mulai menyadari pentingnya menggunakan produk rumah tangga yang aman bagi kesehatan dan tidak mencemari lingkungan, terutama bagi mereka yang menggunakan air limbah domestik untuk pengairan lahan atau peternakan kecil.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki implikasi sosial dan edukatif yang luas. Pertama, program ini memperkuat kapasitas ibu rumah tangga sebagai aktor penting dalam manajemen ekonomi rumah tangga dan pengelolaan lingkungan keluarga. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka tidak hanya dapat memproduksi sabun untuk kebutuhan pribadi, tetapi juga membuka kemungkinan menjual produk secara lokal. Kedua, kegiatan ini membuka kesadaran masyarakat tentang pentingnya inovasi dalam pengelolaan limbah rumah tangga, serta pengurangan ketergantungan terhadap produk komersial yang umumnya mengandung bahan kimia berbahaya. Ketiga, pelatihan ini membentuk jaringan komunikasi dan kolaborasi antarwarga, yang dapat menjadi awal pembentukan kelompok usaha kecil berbasis produk ramah lingkungan di desa.

Jika ditinjau dari sudut pandang pembangunan berkelanjutan, kegiatan ini sejalan dengan prinsip green economy, yaitu praktik ekonomi yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sabun cuci piring berbasis bahan alami seperti jeruk nipis tidak hanya efektif dalam membersihkan, tetapi juga dapat terurai dengan baik di lingkungan tanpa mencemari air tanah atau merusak mikroorganisme dalam ekosistem. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi bentuk nyata integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam satu kegiatan pemberdayaan.

Hasil pelatihan juga menunjukkan bahwa metode pendekatan partisipatif memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keterlibatan dan keberhasilan kegiatan. Warga merasa dilibatkan secara aktif, diberi ruang untuk bertanya dan mencoba, serta merasa dihargai pendapat dan pengalamannya. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa memiliki terhadap program. Selain itu, perangkat desa juga menunjukkan ketertarikan untuk mengadopsi kegiatan ini sebagai program kerja lanjutan, baik dalam bentuk pelatihan rutin, pembentukan kelompok UMKM, maupun sebagai bagian dari pengembangan ekonomi desa

berbasis rumah tangga.

Secara umum, kegiatan ini dapat dikategorikan berhasil dalam tiga aspek utama: pertama, dari sisi partisipasi warga yang tinggi dan aktif; kedua, dari sisi peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru yang langsung dapat diterapkan; dan ketiga, dari sisi peluang pengembangan kegiatan lanjutan sebagai program desa. Tantangan yang masih perlu diantisipasi adalah keberlanjutan pasca-KKN, khususnya dalam hal pendampingan dan penyediaan akses terhadap bahan dan alat produksi. Untuk itu, perlu dukungan dari pemerintah desa, dinas terkait, dan perguruan tinggi untuk memastikan kegiatan ini tidak berhenti sebagai program jangka pendek, tetapi menjadi bagian dari strategi jangka panjang dalam penguatan ekonomi desa.

### **Kesimpulan**

Program pelatihan pembuatan sabun cuci piring ramah lingkungan yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di Desa Timahan telah berhasil memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam aspek peningkatan keterampilan, kesadaran lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru kepada warga mengenai cara membuat produk rumah tangga secara mandiri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat dimanfaatkan sebagai peluang usaha mikro berbasis bahan alami yang mudah diperoleh dan ramah lingkungan.

Pelatihan ini juga menjadi sarana edukatif dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menggunakan produk yang tidak membahayakan kesehatan dan ekosistem sekitar. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif sangat efektif dalam mendorong keterlibatan warga desa dalam program pengembangan ekonomi berbasis rumah tangga. Selain itu, kegiatan ini memperkuat potensi ibu rumah tangga sebagai pelaku ekonomi produktif yang mampu berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga dan pembangunan desa secara berkelanjutan.

Secara umum, program ini menjadi contoh praktik baik pengabdian masyarakat yang memadukan aspek keterampilan, edukasi lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi. Untuk memastikan keberlanjutannya, dibutuhkan dukungan dari pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan mitra eksternal agar program pelatihan ini dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha kolektif yang

lebih mapan dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang kuat dan pendampingan yang konsisten, Desa Timahan memiliki potensi besar untuk mengembangkan UMKM ramah lingkungan yang berbasis pada kreativitas dan kearifan lokal.

## Referensi

- Abbas, J., Aman, J., Nurunnabi, M., & Bano, S. (2019). The Impact of Social Media on Learning Behavior for Sustainable Education: Evidence of Students from Selected Universities in Pakistan. *Sustainability*, 11(6), 1683. <https://doi.org/10.3390/su11061683>
- Aditya, R., & Rusdianto, R. Y. (2023). Penerapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 96–102. <https://doi.org/10.55606/jppmi.v2i2.386>
- Bidjuni, A. M., Gobel, L. V., & Djaba, M. (2025). Model Desa Mandiri Berbasis Partisipasi Masyarakat Studi di Desa Tolutu Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Journal of Governance and Public Administration*, 2(3), 719–738. <https://doi.org/10.70248/jogapa.v2i3.2744>
- Darmawan, I. (2020). Edukasi mengenai Sampah dan Sanitasi Lingkungan di Desa Cintamulya, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya*, 9(3), 163. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i3.26589>
- Hidayat, N. (2019). Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 219. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-03>
- Iskandar, I. & Muhammad Fachmi. (2025). Penguatan Karakter Keislaman dan Penggalan Potensi Masyarakat: Studi Implementasi KKN STIBA Makassar di Desa Damai: Strengthening Islamic Character and Exploring Community Potential: A Study of the Implementation of KKN STIBA Makassar in Damai Village. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 170–178. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v6i1.2120>
- Sahrin, A., Arafat, Y., & Hadi, A. M. (2022). Peran Perguruan Tinggi dalam Meningkatkan Daya Saing Daerah di Era Otonomi. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.53299/diksi.v3i2.202>
- Santoso, A. B., & Dewi, M. U. (2022). Digitalisasi UMKM untuk Optimalisasi Sistem Informasi dan Integrasi Layanan Aplikasi Website Transaksi Online di Masa Pandemi. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 198–205. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.560>
- Syawitri, M. (2024). Peran Keluarga dalam Mencegah Perilaku Bullying: Upaya Kolaboratif dengan Sekolah dan Pemerintah. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 171–178. <https://doi.org/10.53398/alamina.v1i2.332>

Waruwu, E. (2023). Integrating Sustainable Digital Marketing Into MSMEs. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(2), 32–42.  
<https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i2.860>